

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi menjadi daya tarik yang sangat di gemari oleh setiap kalangan tanpa mengenal status dan batasan usia. Oleh karena itu usaha industri kopi semakin ramai bermunculan diberbagai negara dan salah satunya yaitu Indonesia. Indonesia menjadi negara keempat penghasil kopi terbesar di dunia (International Coffee Organization, 2021) dimana petani kopi atau produsen kopi menjual kepada pedagang pengepul. Kemudian pedagang pengepul tersebut menjualnya kepada perantara atau eksportir. Lalu, eksportir biasanya menjual kopi dalam bentuk biji hijau dengan pengolahan lebih lanjut dan green bean yang diterima oleh pedagang (Rifin& Naully, 2020).

Selain itu, eksportir tidak selalu menjual biji kopi keluar negeri, kopi yang tidak memenuhi standar ekspor biasanya dijual usaha pengolahan kopi lokal. Tetapi beberapa juga terlibat dalam rantai pasokan (misalnya, roaster). Roaster adalah pemasok kepasar internasional, meskipun lebih kecil dari eksportir besar. Menurut Rifin & Naully (2020) dan Mayasari (2020), roaster ini memiliki keunggulan dibandingkan pedagang karena mereka berhubungan langsung dengan para petani kopi dan kelompok tani kopi. Lebih lanjut, Rifin & Naully (2020) mengatakan bahwa beberapa roaster kopi adalah koperasi dan menjual produknya secara internasional dan domestik. (Business Competition Supervisory Sommission, Republic Of Indonesia, 2020).

Salah satu risiko yang dihadapi pelaku industri kopi dalam rantai pasok kopi (mulai dari produsen kopi, pedagang kolektor dan eksportir) menjadi *price taker* karena London Futures Exchange menentukan harga komoditas kopi dunia (Business Competition Supervisory Commission, Republic of Indonesia, 2020). Dalam hal ini, industri kopi juga tidak lepas dengan finansial yang ada dimana kinerja keuangan menjadi tolak ukur usaha.

Kinerja keuangan sangatlah penting diperhatikan oleh setiap usaha. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kegiatan suatu usaha yang dijalankan dan apa saja yang telah dicapai oleh usaha tersebut. Pencapaian tersebut biasanya digambarkan dengan menghasilkan laba dan hal itu merupakan hal yang utama dalam penilaian kinerja keuangan suatu usaha serta untuk melihat prospek usaha di masa yang akan datang (Pujiasih, 2013). Penggunaan laporan keuangan sebagai parameter dalam pengukuran kinerja keuangan ini dikarenakan laporan sangat diperlukan oleh suatu usaha untuk kelangsungan usahanya (Jayati, 2012).

Pengukuran kinerja keuangan usaha dapat dilihat melalui *financial statement* atau yang biasa kita sebut dengan laporan keuangan. Yang dimana *financial statement* dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat dan menilai keberhasilan usaha tersebut dari sisi finansial sehingga jika diabaikan akan menyebabkan fokus usaha tidak jelas dan pengurangan kinerja keuangan (Horngren et al, 2009). *Financial statement* membantu pemilik usaha untuk mengevaluasi informasi keuangan sehingga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai aspek keuangannya dan tindak lanjut yang akan diambil usaha tersebut (Breen, Sciulli, dan Calvert, 2004; Shields, 2010).

Meskipun penggunaan *financial statement* dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih baik, tetapi para pemilik usaha mengabaikan hal tersebut dikarenakan para pemilik tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk menginterpretasikan dalam *financial statement* tersebut. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Howard E. Venauken, Semra Ascigil, dan Shawn Charrier (2016), banyak usaha memilih abai terhadap *financial statement* dikarenakan beberapa faktor seperti pengalaman, kepercayaan diri, serta pengetahuan pemilik yang kurang. Bahkan *financial statement* yang baik dan tepat waktu tidak cukup jika pemilik usaha tidak mengetahui bagaimana mengevaluasi informasi tersebut (Van Auken, 2005). Dimana usaha kecil yang menggunakan *financial statement* dapat lebih maju.

*Financial statement* juga berperan dalam pengambilan keputusan oleh penanggung jawab usaha (Bushman dan Smith, 2001), Pemilik membutuhkan *financial statment* untuk mengurangi serta mengatasi masalah dalam usaha tersebut (Watts, 1977), serta dibutuhkan oleh pihak luar yang mengadakan kontrak atau kerjasama dengan usaha tersebut (Watts, 1977; Jensen dan Meckling, 1976) sehingga *financial statement* dibutuhkan oleh sebuah usaha. Rendahnya kinerja keuangan dapat menjadi suatu masalah dalam suatu usaha. Banyak sekali usaha yang mengalami penurunan pendapatan hingga mengalami kebangkrutan dan akhirnya memutuskan untuk menutup tempat usahanya.

Pentingnya keputusan manajemen keuangan yang tepat dapat terlihat dari tingginya perhentian dan tingkat kegagalan khususnya dalam usaha kecil, dimana sering kali dikaitkan dengan manajemen keuangan yang buruk (Carter dan Van

Auken, 2006; Coleman, 2002; Headd, 2003; Van Praag, 2003; Wiklund dan Shepherd, 2005). Pada saat kondisi keuangan memburuk, pemilik dapat menggunakan analisis *financial statement* untuk menilai kinerja di masa lalu dan apa yang akan dilakukan di masa yang akan mendatang. Apabila kinerja keuangan baik maka investor akan berlomba-lomba dalam menanamkan modalnya ke usaha tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai dari usaha (Pujiasih, 2013).

Untuk mengatasi masalah yang terkait dengan penggunaan *financial statement* oleh pemilik, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menentukan apakah pemilik usaha khususnya usaha kecil menggunakan serta menggunakan *financial statement* saat mengambil keputusan. *Financial statement* dan penggunaannya mempengaruhi semua pemangku kepentingan, namun sedikit penelitian yang meneliti bagaimana usaha kecil menggunakan *financial statement* untuk mengambil keputusan (Shields, 2010). Informasi penting dalam *financial statement* harus dimasukkan ke dalam keputusan operasional serta strategis usaha seperti banyaknya *asset* hingga *pertumbuhan penjualan (Own Manage)*. Karena dengan mengabaikan atau menyalahgunakan *financial statement* tersebut akan dapat merugikan usaha seperti operasi yang kacau, pemasaran yang tidak efektif, hingga ketidakmampuan untuk merekrut personel atau karyawan yang berkualitas, hingga para pemilik (investor) memutuskan kerjasamanya (McMahon, 2001; Timmons dan Spinelli, 2009).

Berdasarkan hasil minireset yang telah dilakukan oleh peneliti pada 30 usaha sektor kecil coffee roastery diketahui bahwa sebesar 73% atau sebanyak 22 usaha sektor kecil coffee roastery belum menggunakan laporan keuangan sebagaimana yang semestinya.

Dikarenakan dari segi Asset yang tidak memadai, contohnya asset yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti mesin masih menyewa, maka dari itu para pelaku usaha tidak membuat kalkulasi secara terperinci mengenai mesin produksi tersebut. Sementara itu *own manage* atau kepemilikan merupakan milik pribadi maka dari itu pelaku usaha yang memodalkan dan menjalankan sendiri usahanya serta *sgrowth* setiap periodenya tidak terlalu tinggi maka dari itu digunakan *financial statement* sederhana yang diberlakukan usaha tersebut. Kurangnya perhatian pelaku usaha pada penggunaan *financial statement* pada usaha sektor kecil juga dapat mempengaruhi pertumbuhan serta jalannya usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Asset, Own Manage, dan Sgrowth Terhadap Penggunaan Financial Statement pada Sektor Usaha Kecil Coffee Roastery Kota Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Banyaknya usaha sektor kecil coffee roastery di Kota Medan yang tergolong kecil tidak menggunakan *financial statement* sebagai pelaporan keuangannya dan hanya menggunakan pencatatan transaksi atau *financial statement* sederhana.
2. Para pelaku usaha coffee roastery di Kota Medan tidak membuat *financial statement* dalam mengevaluasi usahanya dikarenakan ketidaktahuan maupun kurangnya pengetahuan mengenai *financial statement*.
3. Pencatatan pada *financial statement* usaha sektor kecil coffee roastery di Kota Medan kurang diperhatikan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan agar masalah yang diteliti terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan Pengaruh *Asset*, *Own Manage*, dan *Sgrowth* terhadap Penggunaan *Financial Statement* Sektor Usaha Kecil *Coffee Roastery* Kota Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Asset* berpengaruh pada penggunaan *financial statement* pada sektor usaha kecil *Coffee Roastery* Kota Medan?
2. Apakah *Own Manage* berpengaruh pada penggunaan *financial statement* pada sektor usaha kecil *Coffee Roastery* Kota Medan?
3. Apakah *Sgrowth* berpengaruh pada penggunaan *financial statement* pada sektor usaha kecil *Coffee Roastery* Kota Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan dapat menjelaskan :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Asset* terhadap penggunaan *financial statement* pada sektor usaha kecil *Coffee Roastery* Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Own Manage* terhadap penggunaan *financial statement* pada sektor usaha kecil *Coffee Roastery* Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Sgrowth* terhadap penggunaan *financial statement* pada sektor usaha kecil *Coffee Roastery* Kota Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

### 1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan *financial statement* pada sektor usaha kecil coffee roastery Kota Medan.

### 2. Bagi Pihak Usaha

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pertimbangan sebagai acuan yang berkaitan dengan variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan *financial statement* pada sektor usaha kecil coffee roastery Kota Medan.

### 3. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian yang berhubungan dengan variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan *financial statement* pada sektor usaha kecil coffee roastery Kota Medan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun untuk melengkapi dengan meneliti variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan *financial statement* usaha kecil coffee roastery Kota Medan.